



BUPATI BANGGAI KEPULAUAN  
PROVINSI SULAWESI TENGAH

PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN  
NOMOR 6 TAHUN 2016

TENTANG

PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH  
TAHUN ANGGARAN 2016

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BANGGAI KEPULAUAN,

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 317 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Anggaran 2016;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 51 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Buol, Kabupaten Morowali dan Kabupaten Banggai Kepulauan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 179, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3900) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 51 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Buol, Kabupaten Morowali dan Kabupaten Banggai Kepulauan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3966);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

Jumlah Belanja Setelah perubahan  
Surplus/(Defisit) setelah perubahan

Rp. 779.515.230.261,61  
Rp. (102.602.496.327,61)

3. Pembiayaan

a. Penerimaan

1) Semula Rp. 59.259.811.000,00

2) Bertambah Rp. 46.592.685.327,61 (+)

Jumlah Penerimaan Setelah perubahan Rp. 105.852.496.327,61

b. Pengeluaran

3) Semula Rp. 3.250.000.000,00

4) Bertambah Rp. 0,00 (+)

Jumlah Pengeluaran Setelah perubahan Rp. 3.250.000.000,00

Jumlah Pembiayaan netto Setelah perubahan Rp. 102.602.496.327,61

Sisa Lebih pembiayaan anggaran setelah perubahan Rp. 0,00

Pasal 2

(1) Pendapatan Daerah sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 huruf a terdiri dari

a. Pendapatan asli daerah

1) Semula Rp. 17.940.000.000,00

2) Bertambah Rp. ,00 (+)

Jumlah Pendapatan asli daerah setelah perubahan Rp. 17.940.000.000,00

b. Dana Perimbangan

1) Semula Rp. 629.810.515.260,00

2) Berkurang Rp. 77.903.983.360,00 (-)

Jumlah Dana perimbangan setelah perubahan Rp. 551.906.531.900,00

c. Lain-lain pendapatan daerah yang sah

1) Semula Rp. 99.946.834.000,00

2) Bertambah Rp. 7.119.368.034,00 (+)

Jumlah lain-lain Pendapatan daerah yang sah  
setelah perubahan Rp. 107.066.202.034,00

(2) Pendapatan asli daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri dari jenis pendapatan :

a. Pajak daerah

1) Semula Rp. 4.915.225.000,00

2) Berkurang Rp. 631.000.000,00 (-)

Jumlah Pajak daerah setelah perubahan Rp. 4.284.225.000,00

b. Retribusi daerah

1) Semula Rp. 4.671.750.000,00

2) Berkurang Rp. 116.600.000,00 (-)

Jumlah Retribusi daerah setelah perubahan Rp. 4.555.150.000,00

c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

1) Semula Rp. 222.525.000,00

2) Bertambah Rp. 5.000.000,00 (+)



Jumlah hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan setelah perubahan	Rp.	227.525.000,00	
d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah			
1) Semula	Rp.	8.130.500.000,00	
2) Bertambah	Rp.	<u>742.600.000,00</u>	(+)
Jumlah Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah setelah perubahan	Rp.	8.873.100.000,00	
(3) Dana Perimbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri dari jenis pendapatan :			
a. Dana bagi hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak			
1) Semula	Rp.	15.031.414.000,00	
2) Bertambah	Rp.	<u>1.596.346.000,00</u>	(+)
Jumlah Dana bagi hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak setelah perubahan	Rp.	16.627.760.000,00	
b. Dana alokasi umum			
1) Semula	Rp.	455.778.935.000,00	
2) Berkurang	Rp.	<u>55.395.084.000,00</u>	(-)
Jumlah Retribusi daerah setelah perubahan	Rp.	400.383.851.000,00	
c. Dana alokasi khusus			
1) Semula	Rp.	159.000.166.260,00	
2) Berkurang	Rp.	<u>24.105.245.360,00</u>	(-)
Jumlah dana alokasi khusus setelah perubahan	Rp.	134.894.920.900,00	
(4) Lain-lain pendapatan daerah yang sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c terdiri dari jenis pendapatan :			
a. Hibah			
1) Semula	Rp.	1.250.000.000,00	
2) Bertambah	Rp.	<u>0,00</u>	(+)
Jumlah Pendapatan Hibah setelah perubahan	Rp.	1.250.000.000,00	
b. Dana Darurat			
1) Semula	Rp.	0,00	
2) Bertambah	Rp.	<u>0,00</u>	(+)
Jumlah Dana Darurat setelah perubahan	Rp.	0,00	
c. Dana Bagi Hasil Pajak			
1) Semula	Rp.	13.695.226.000,00	
2) Bertambah	Rp.	<u>6.515.173.000,00</u>	(+)
Jumlah Dana Bagi Hasil Pajak setelah perubahan	Rp.	20.210.399.000,00	
d. Dana Penyesuaian dan Otonomi khusus			
1) Semula	Rp.	85.001.608.000,00	
2) Bertambah	Rp.	<u>,00</u>	(+)
Jumlah Dana Penyesuaian dan Otonomi khusus setelah perubahan	Rp.	85.001.608.000,00	
e. Bantuan Keuangan dari Provinsi atau dari pemerintah daerah lainnya			
1) Semula	Rp.	0,00	
2) Bertambah	Rp.	<u>604.195.034,00</u>	(+)

Jumlah Bantuan Keuangan dari Provinsi atau dari pemerintah daerah lainnya setelah perubahan Rp. 604.195.034,00

Pasal 3

(1) Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 terdiri dari :

a. Belanja Tidak Langsung

1) Semula Rp. 441.065.118.200,00  
2) Bertambah Rp. 8.335.396.376,61 (+)

Jumlah Belanja Tidak Langsung setelah perubahan Rp. 449.400.514.576,61

b. Belanja Langsung

1) Semula Rp. 362.642.042.060,00  
2) Berkurang Rp. 32.527.326.375,00 (-)

Jumlah Belanja Langsung setelah perubahan Rp. 330.114.715.685,00

(2) Belanja Tidak Langsung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a terdiri dari jenis belanja :

a. Belanja Pegawai sejumlah

1) Semula Rp. 289.818.053.500,00  
2) Berkurang Rp. 16.359.188.172,00 (-)

Jumlah Belanja Pegawai setelah perubahan Rp. 273.458.865.328,00

b. Belanja Bunga

1) Semula Rp. 0,00  
2) Bertambah Rp. 0,00 (+)

Jumlah Belanja bunga setelah perubahan Rp. 0,00

c. Belanja subsidi

1) Semula Rp. 0,00  
2) Bertambah Rp. 0,00 (+)

Jumlah Belanja subsidi setelah perubahan Rp. 0,00

d. Belanja hibah

3) Semula Rp. 15.355.000.000,00  
4) Bertambah Rp. 23.578.032.800,00 (+)

Jumlah Belanja hibah setelah perubahan Rp. 38.933.032.800,00

e. Belanja bantuan sosial

1) Semula Rp. 562.000.000,00  
2) Bertambah Rp. 0,00 (+)

Jumlah Belanja bantuan sosial setelah perubahan Rp. 562.000.000,00

f. Belanja bagi hasil

1) Semula Rp. 958.696.500,00  
2) Bertambah Rp. 116.446.500,00 (+)

Jumlah bagi hasil setelah perubahan Rp. 1.075.143.000,00

g. Belanja bantuan keuangan

1) Semula Rp. 132.713.852.600,00  
2) Berkurang Rp. 3.939.873.800,00 (-)

Jumlah Belanja bantuan keuangan setelah perubahan Rp. 128.773.978.800,00



h. Belanja Tidak terduga

1) Semula	Rp.	1.657.515.600,00	
2) Bertambah	Rp.	<u>4.939.979.048,61</u>	( + )
Jumlah Belanja Tidak terduga setelah perubahan		Rp.	6.597.494.648,61

(3) Belanja Langsung sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri dari jenis belanja :

a. Belanja pegawai

1) Semula	Rp.	25.891.534.600,00	
2) Bertambah	Rp.	<u>1.760.999.590,00</u>	( + )
Jumlah Belanja pegawai setelah perubahan		Rp.	27.652.534.190,00

b. Belanja barang & jasa

1) Semula	Rp.	128.008.005.134,00	
2) Berkurang	Rp.	<u>1.543.141.576,00</u>	( - )
Jumlah Belanja barang & jasa setelah perubahan		Rp.	126.464.863.558,00

c. Belanja Modal

1) Semula	Rp.	208.742.502.326,00	
2) Berkurang	Rp.	<u>32.745.184.389,00</u>	( - )
Jumlah Belanja Modal setelah perubahan		Rp.	175.997.317.937,00

Pasal 4

(1) Pembiayaan Daerah sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 terdiri dari :

a. Penerimaan sejumlah

1) Semula	Rp.	59.259.811.000,00	
2) Bertambah	Rp.	<u>46.592.685.327,61</u>	( + )
Jumlah Penerimaan setelah perubahan		Rp.	105.852.496.327,61

b. Pengeluaran sejumlah

1) Semula	Rp.	3.250.000.000,00	
2) Bertambah	Rp.	<u>0,00</u>	( + )
Jumlah Pengeluaran setelah perubahan		Rp.	3.250.000.000,00

(2) Penerimaan sebagaimana dimaksud pasal (1) huruf a terdiri dari jenis pembiayaan :

a. SILPA tahun anggaran sebelumnya sejumlah

1) Semula	Rp.	59.259.811.000,00	
2) Bertambah	Rp.	<u>46.592.685.327,61</u>	( + )
Jumlah SiLPA tahun anggaran sebelumnya setelah perubahan		Rp.	105.852.496.327,61

b. Pencairan dana cadangan sejumlah

1) Semula	Rp.	0,00	
2) Bertambah	Rp.	<u>0,00</u>	( + )
Jumlah Pengeluaran setelah perubahan		Rp.	0,00

c. Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan sejumlah

1) Semula	Rp.	0,00	
2) Bertambah	Rp.	<u>0,00</u>	( + )

Jumlah Hasil penjualan kekayaan daerah yang

dipisahkan setelah perubahan	Rp.	0,00
d. Penerimaan pinjaman daerah sejumlah		
1) Semula Rp.	0,00	
2) Bertambah Rp.	<u>0,00</u>	( + )
Jumlah Penerimaan pinjaman daerah setelah perubahan	Rp.	0,00
e. Penerimaan kembali pemberian pinjaman sejumlah		
1) Semula Rp.	0,00	
2) Bertambah Rp.	<u>0,00</u>	( + )
Jumlah Penerimaan kembali pemberian pinjaman setelah perubahan	Rp.	0,00
f. Penerimaan piutang daerah sejumlah		
1) Semula Rp.	0,00	
2) Bertambah Rp.	<u>0,00</u>	( + )
Jumlah Penerimaan piutang daerah setelah perubahan	Rp.	0,00
(3) Pengeluaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b terdiri dari jenis pembiayaan :		
a. Pembentukan dana cadangan sejumlah		
1) Semula Rp.	0,00	
2) Bertambah Rp.	<u>0,00</u>	( + )
Jumlah Pembentukan dana cadangan setelah perubahan	Rp.	0,00
b. Penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah sejumlah		
1) Semula Rp.	3.250.000.000,00	
2) Bertambah Rp.	<u>0,00</u>	( + )
Jumlah Penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah setelah perubahan	Rp.	3.250.000.000,00
c. Pembayaran pokok utang sejumlah		
1) Semula Rp.	0,00	
2) Bertambah Rp.	<u>0,00</u>	( + )
Jumlah Pembayaran pokok utang setelah perubahan	Rp.	0,00
d. Pemberian pinjaman daerah sejumlah		
1) Semula Rp.	0,00	
2) Bertambah Rp.	<u>0,00</u>	( + )
Jumlah Pemberian pinjaman daerah setelah perubahan	Rp.	0,00

#### Pasal 5

Uraian lebih lanjut Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini, terdiri dari:

1. Lampiran I Ringkasan Perubahan APBD;
2. Lampiran II Ringkasan Perubahan APBD menurut urusan pemerintahan daerah dan organisasi SKPD;



3. Lampiran III Rincian Perubahan APBD menurut urusan pemerintahan daerah, organisasi SKPD, pendapatan, belanja dan pembiayaan;
4. Lampiran IV Rekapitulasi belanja menurut urusan pemerintahan daerah, organisasi SKPD, program dan kegiatan;
5. Lampiran V Rekapitulasi belanja daerah untuk keselarasan dan keterpaduan urusan pemerintahan daerah dan fungsi dalam kerangka pengelolaan keuangan negara;
6. Lampiran VI Daftar jumlah pegawai per golongan dan per jabatan;
7. Lampiran VII Daftar kegiatan-kegiatan tahun anggaran sebelumnya yang belum diselesaikan dan dianggarkan kembali dalam tahun anggaran ini;
8. Lampiran VIII Daftar pinjaman daerah dan obligasi daerah.

Pasal 6

Bupati menetapkan Peraturan tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebagai landasan operasional pelaksanaan APBD.

Pasal 7

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan.

Ditetapkan di Salakan  
pada tanggal 14 November 2016

Pj. BUPATI BANGGAI KEPULAUAN,

  
M. FAIZAL MANG

Diundangkan di Salakan  
pada tanggal 15 November 2016

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN  
BANGGAI KEPULAUAN,

  
SUDIRMAN SALOTAN

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN  
TAHUN 2016 NOMOR 6

NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN  
PROVINSI SULAWESI TENGAH : 76,06/2016

PENJELASAN  
ATAS  
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN  
NOMOR 6 TAHUN 2016  
TENTANG  
PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH  
TAHUN ANGGARAN 2016

I. UMUM

bahwa sehubungan dengan perkembangan yang tidak sesuai dengan asumsi kebijakan umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), keadaan yang menyebabkan pergeseran antar unit organisasi, antara kegiatan dan antar jenis belanja, keadaan yang menyebabkan sisa lebih tahun anggaran sebelumnya harus digunakan untuk pembiayaan dalam tahun anggaran berjalan, sehingga perlu dilakukan perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun anggaran 2016.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup Jelas

Pasal 2

Cukup Jelas

Pasal 3

Cukup Jelas

Pasal 4

Cukup Jelas

Pasal 5

Cukup Jelas

Pasal 6

Cukup Jelas

Pasal 7

Cukup Jelas